

# Sosialisasi Manajemen Keuangan dan Peran PIRT dalam Transformasi Digital UMKM di Desa Bawangan

Aminin\*, Hisyam Faruq Maftuh Syifa  
STIE PGRI Dewantara Jombang

\*Korepondensi: [aminin@stiedewantara.ac.id](mailto:aminin@stiedewantara.ac.id)

## Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu bentuk kegiatan masyarakat yang paling banyak dijumpai di pedesaan. Kegiatan perdagangan atau jual beli dianggap sebagai salah satu upaya yang paling mudah dan sederhana dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Seperti yang terjadi di Desa Bawangan yang terletak di Kecamatan Ploso yang hampir sebagian besar masyarakatnya melakukan aktivitas berdagang dengan modal tidak lebih dari Rp3.000.000. sehingga menyulitkan pengembangan usaha yang dijalankan. Selain itu, pemahaman akan pentingnya memiliki izin dalam suatu usaha masih sangat terbatas. Salah satu izin yang perlu diketahui oleh pelaku usaha skala rumahan adalah Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Untuk itu penulis bersama tim mahasiswa di Desa Bawangan melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait pentingnya pengelolaan keuangan dan peranan izin usaha home industri bagi UMKM di Desa Bawangan. Kegiatan ini dilakukan penulis bersama tim mahasiswa.

**Kata Kunci:** UMKM, Desa Bawangan, Pengelolaan Keuangan, PIRT

## Abstract

*Micro, Small & Medium Enterprises are one form of community activity that is most often found in rural areas. Trading or buying and selling activities are considered one of the easiest and simplest efforts to fulfill economic needs. As happened in Bawangan Village which is located in Ploso District, where almost the majority of people carry out trading activities with capital of no more than IDR 3,000,000. making it difficult to develop the business being run. Apart from that, understanding of the importance of having a permit for a business is still very limited. One of the permits that a home-scale business needs to know about is the Home Industry Food Permit (PIRT). For this reason, the author and a team of students who are carrying out Real Work Lectures in Bawangan Village are carrying out outreach activities related to the importance of financial management and the role of home industry business permits for MSMEs in Bawangan Village. This activity was carried out by the author together with a team of students.*

**Keywords:** MSMEs, Bawangan Village, Financial Management, PIRT

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Di era modern dengan perkembangan teknologi yang sudah canggih seperti sekarang ini, masih banyak pemahaman terkait keberhasilan suatu kegiatan usaha adalah seberapa banyak keuntungan yang bisa diperoleh dalam suatu waktu. Terutama bagi penggiat usaha kecil di wilayah pedesaan. Padahal dalam kenyataannya keberhasilan dalam memperoleh keuntungan belum tentu memiliki arti bahwa usaha yang sudah berjalan dikatakan berhasil.

Selain itu masih banyaknya pelaku usaha kecil di pedesaan yang belum mengetahui seberapa pentingnya kepemilikan izin atas usaha kecil rumahan yang mereka jalankan.

Oleh karena itu, sebagai salah satu bentuk usaha untuk membantu meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan dan manajemen keuangan usaha kecil di wilayah pedesaan, tim dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang melakukan Tridharma Perguruan Tinggi, sebagai bentuk usaha kerja pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Seiring dengan kegiatan tersebut, tim pengajar dan mahasiswa dari STIE PGRI Dewantara Jombang memberikan informasi atau penyebaran informasi kepada pelaku

usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Bawangan, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang.

Kegiatan ini juga didukung oleh dosen dan mahasiswa yang melaksanakan pengabdian di desa. Kelompok sasaran kegiatan ini adalah usaha kecil rumahan yang sebagian besar masih melakukan kegiatan pengelolaan keuangan sederhana.

## 2. Profil Mitra Binaan

Desa Bawangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Mayoritas kegiatan warga yang dijalankan adalah kegiatan usaha dagang. Mulai dari usaha tingkat kecil berskala rumahan sampai dengan usaha mikro skala menengah. Jenis usaha yang ada di Desa Bawangan sangat beragam mulai dari industri pengolahan makanan sampai dengan industri pengolahan batik dan kayu jati.

Sejauh ini pemahaman masyarakat Desa Bawangan tentang pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan untuk kegiatan usahanya masih sangat terbatas. Masih banyaknya pelaku usaha yang masih beranggapan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan dikatakan berhasil apabila telah mampu memperoleh keuntungan dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu pelaku usaha di lingkungan Desa Bawangan masih belum mengetahui dan memahami bagaimana cara mengembangkan bisnis atau usaha kecil yang dimiliki agar bisa bersaing dan bertahan di era perkembangan jaman.

Secara singkat dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha di Desa Bawangan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan atau manajemen keuangan untuk kegiatan usaha.
2. Masih sedikitnya pelaku usaha yang memahami pentingnya kepemilikan izin atas industri rumah tangga (PIRT)

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka penulis bersama tim akan menitikberatkan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada kegiatan sosialisasi terkait pentingnya manajemen keuangan usaha dan pentingnya kepemilikan izin atas usaha rumahan yang ada di Desa Bawangan Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor perekonomian yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk perdesaan. Usaha Kecil Menengah di Desa adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di pedesaan atau pedesaan. UKM di pedesaan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan UKM di perkotaan. Beberapa ciri khas UKM desa adalah:

- 1) Skala usaha yang kecil  
Skala usaha UMKM di pedesaan cenderung lebih kecil daripada di perkotaan. Biasanya, bisnis ini dimulai sebagai bisnis keluarga atau kepemilikan perseorangan dengan banyak anggota keluarga. Menurut artikel yang diterbitkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Imigrasi Indonesia pada tahun 2020, UMKM di pedesaan berskala kecil dan memiliki modal terbatas. Usaha-usaha ini umumnya dijalankan oleh satu atau lebih keluarga di desa-desa dengan sumber daya yang terbatas dan akses terhadap pasar yang lebih besar.
- 2) Berbasis pada sumber daya lokal  
UMKM di pedesaan umumnya lebih kecil dibandingkan UMKM di perkotaan.

Biasanya, bisnis ini dimulai sebagai bisnis keluarga atau kepemilikan tunggal dengan banyak anggota keluarga. Menurut artikel tahun 2020 yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Imigrasi, UKM di pedesaan berukuran kecil dan memiliki modal terbatas. Usaha-usaha ini biasanya dijalankan oleh satu atau lebih keluarga di desa-desa dengan sumber daya terbatas dan akses terhadap pasar yang besar.

### 3) Pemberdayaan masyarakat lokal

UMKM di pedesaan berperan penting dalam penguatan komunitas lokal di pedesaan. Usaha-usaha ini memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi penduduk desa, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Laporan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) pada tahun 2019 berpendapat bahwa UMKM berbasis desa dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan di daerah pedesaan serta meningkatkan inklusi sosial dan ekonomi di masyarakat lokal.

Pengembangan usaha kecil dan menengah di pedesaan merupakan salah satu upaya pemerintah dan berbagai kelompok kepentingan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian pedesaan dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui pelatihan dan bimbingan, UKM lokal harus mampu meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, akses pasar dan daya saing.

Buku Penguatan UMKM di Desa (2017) yang diterbitkan Direktorat Jenderal Pembinaan UKM menjelaskan beberapa inisiatif yang dicanangkan. Pemerintah Indonesia mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah di pedesaan., antara lain program pelatihan, pengembangan pasar. dan teknis. Program-program ini bertujuan untuk memberikan modal usaha, meningkatkan akses pasar, serta memberikan bantuan teknis kepada UMKM di pedesaan.

PIRT adalah sertifikasi penting bagi pengusaha makan dan minuman skala rumahan. Sertifikasi ini memastikan bahwa produk mereka aman dan layak untuk dijual , serta memberikan kepercayaan kepada konsumen. PIRT diperuntukkan bagi industri makanan skala rumahan. Industri pangan dengan skala yang lebih besar memiliki sistem perizinan yang berbeda. Masa berlaku dan perpanjangan PIRT tergantung pada masa kadaluarsa produk.

1. Produk dengan masa kadaluarsa lebih dari 7 hari:5 tahun
2. Produk dengan masa kadaluarsa kurang dari 7 hari: 3 tahun

PIRT dapat diperpanjang setelah masa berlaku habis. Beberapa alasan kenapa pentingnya manajemen keuangan bagi Pelaku Usaha perlu dilakukan karena :

1. Mengetahui Pengeluaran Modal Usaha
2. Mengelola Kas Operasional
3. Menurunkan Biaya
4. Membantu dalam Perencanaan Pajak

## C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Tahapan Awal

Pada tahapan awal dalam pelaksanaan program kegiatan bina mitra ini adalah screening dan juga survey di Desa Bawangan. Tahapan awal yaitu menghubungi beberapa Kepala Dusun untuk melakukan wawancara terkait beberapa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Bawangan. Setelah mendapatkan kontak pemilik usaha yang menjadi mitra, selanjutnya kami membuat jadwal untuk melakukan observasi ke lapangan langsung.

## **2. Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan ini dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan mitra itu secara langsung, beberapa rumah produksi menjelaskan secara detail dan runtut proses produksi berlangsung. Setelah itu menanyakan beberapa kendala yang dihadapi oleh masing-masing pemilik usaha serta cara mereka menanggapi kendala tersebut. Seperti contohnya salah satu mitra memiliki kendala dalam mengenalkan produk ke pasar, tujuannya adalah produk mitra kami lebih dikenal di masyarakat. Tim mahasiswa kami memberikan saran pemberian label/logo pada produk usaha mitra kami tersebut.

## **3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi**

Hasil saran dari tim mahasiswa kami diterima dengan sangat baik oleh mitra kami, langkah berikutnya kami membuat label/logo yang kemudian akan kami serahkan kepada mitra kami tersebut. Dampak yang diharapkan adalah masyarakat luar lebih mengenali produk yang diproduksi oleh mitra kami tersebut. Dan dalam label tersebut kami cantumkan juga No Wa agar masyarakat dapat menghubungi jika ingin memesan melalui No Wa yang sudah tercantum pada label tersebut.

## **D. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan Bina Mitra kami lakukan dengan membentuk sebuah tim yang bertugas dengan menitik beratkan pada sektor UMKM. Tim ini melaksanakan program pembinaan yang berlangsung kurang lebih selama 2 minggu. Pelaksanaan ini dilakukan dengan memulai program survei ke Mitra kami secara langsung. Tim mendampingi secara langsung mulai dari awal mula proses produksi di salah satu mitra produksi. Mitra kami kemudian menjelaskan dengan seksama mengenai proses pembuatannya.

Setelah proses kegiatan tahapan observasi awal selesai, tahapan berikutnya adalah menganalisis kelemahan-kelemahan yang ada di dalam usaha tersebut. Pada tahapan ini analisis kelemahan diperlukan untuk membenahi kekurangan yang ada pada usaha tersebut, hasilnya ialah ditemukan adanya kelemahan dalam bidang promosi yang dapat mempengaruhi pasar.

Salah satu mitra kami mengalami kesulitan dalam bidang tersebut, yakni produk yang tidak memiliki identitas, produk tersebut lantas mendapatkan perhatian lebih dikarenakan produk yang cukup laris di pasaran, namun tidak memiliki identitas produk. Hal ini memicu peran Tim dosen dan mahasiswa ini bertujuan untuk memberikan Solusi terhadap kesulitan yang dihadapi.



Gambar 1: Foto kegiatan memberikan Sosialisasi Manajemen Keuangan dan Peran PIRT dalam Transformasi Digital UMKM di Desa Bawangan

## E. PENUTUP

Program pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang. Pengabdian ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian tahun ini berlangsung selama kurang lebih 30 hari. Proses kegiatan ini menitik beratkan terhadap kegiatan pengembangan UMKM yang ada di Desa Bawangan yaitu mensosialisasikan dan peran PIRT dalam transformasi digital UMKM. Salah satu tantangan dalam mengembangkan UMKM di Desa Bawangan adalah strategi pemasaran yang kurang dikenal oleh Masyarakat luar, hal ini ditandai dengan adanya beberapa usaha yang belum memiliki identitas produk. Hal ini memicu semangat tim dosen dan Mahasiswa untuk bergerak mendorong UMKM lebih dikenal oleh Masyarakat luar. Memberi label/logo produk merupakan strategi yang diambil oleh tim dosen dan

Mahasiswa untuk membantu UMKM yang ada di Desa Bawangan. Diharapkan dengan pemberian label/logo tersebut dapat membantu UMKM untuk terus berkembang dan menjadi sektor usaha yang memberikan manfaat luas kepada Masyarakat khususnya di Desa Bawangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Maydiantoro, M. T. B. S. Jaya, W. Hestiningtyas, and R. Rahmawati, “Pendampingan UMKM Menuju Digitalisasi Marketing Upaya Kebangkitan di Era New Normal,” *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 6, pp. 1530–1539, 2021.
- A. Wardhana, “Strategi digital marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia,” in *Seminar Nasional Keuangan Dan Bisnis IV*, 2015, pp. 327–337.
- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234–240. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1293>
- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bertahan pada Kondisi Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE)*, 6(2), 139–146. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/434>
- Handika, M. R., & Darma, G. S. (2018). Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan Influencer Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Undiknas*, 15(2), 192–203. <https://doi.org/10.38043/jmb.v15i2.601>
- Pasaribu, M. K. ., Larasati, A. N., Siahaan, D. F., & Manik, B. (2023). Upaya Peningkatan Penjualan pada UMKM Tahu Sumedang Putri Deli Medan melalui Kemasan Ramah Lingkungan dan Strategi Digital Marketing. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57–67. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.275>
- Rengganawati, H., & Taufik, Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Digital Marketing pada UMKM Tahu Rohmat di Kuningan. *Komversal : Jurnal Komunikasi Universal*, 2(1), 2850. Retrieved from <http://jurnal.plb.ac.id/index.php/komversal/article/view/496>
- SMEsta. (2021, November 01). *Izin PIRT yang Wajib Kamu Ketahui untuk Industri Makanan Skala Rumahan*. Retrieved from [smesta.kemenkopukm.go.id:https://smesta.kemenkopukm.go.id/news/izin-pirt-yang-wajib-kamu-ketahui-untuk-industri-makanan-skala-rumahan](https://smesta.kemenkopukm.go.id/news/izin-pirt-yang-wajib-kamu-ketahui-untuk-industri-makanan-skala-rumahan)
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- HASAN, Samsurijal, et al. *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina, 2022.